



**PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama-Islam*

**OLEH**

**JUBAIDAH**  
**NIM. 09 310 0202**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
**PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*

OLEH

JUBAIDAH

NIM. 09 310 0202

OLEH

**JUBAIDAH**

**NIM. 09 310 0202**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**





**PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**JUBAIDAH**  
**NIM. 09 310 0202**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.**  
**NIP. 19680517 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19710424 199903 1 004**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**

Hal : Skripsi  
an. JUBAIDAH  
Lamp : 7 (Tujuh) Eks

Padangsidimpuan, Mei 2014  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. JUBAIDAH yang berjudul **Pengaruh Pola Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjaiani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19710424 199903 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JUBAIDAH**  
NIM : 09 310 0202  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-5  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pola Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 28 Mei 2014

Sebelum Pernyataan,



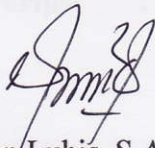
**JUBAIDAH**  
NIM. 09 310 0202



**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

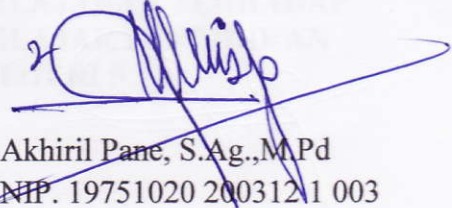
NAMA : JUBAIDAH  
NIM : 09. 310 0202  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

Anggota



1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd,  
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



3. Drs. Dame Siregar, M.A  
NIP. 19630907 199103 1 001



4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 30 Mei 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 68,5 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,33
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5  
PADANGSIDIMPUAN**

**Nama** : **JUBAIDAH**  
**NIM** : **09 310 0202**  
**Fak/Jur** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-5**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Padangsidimpuan, 16 Juni 2014  
Dekan



**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

**Nama** : Jubaidah  
**NIM** : 09 310 0202  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pola Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan  
**Tahun** : 2014

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pola Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Yaitu suatu pembahasan tentang pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mencoba mengasumsikan bahwa pola pembelajaran yang dipakai guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dapat dilihat dari nilai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yang sangat baik dan juga dapat merubah tingkah laku dan akhlak beragama siswa. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausalitas (pengaruh), populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 314 dengan cara mengambil sampel sebanyak 10%. Dengan demikian sampel penelitian yang berjumlah 31 orang siswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Pengolahan data dilaksanakan secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistic dalam bentuk korelasi product moment dan dilanjutkan uji signifikansi.

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 31 pada taraf signifikansi 5 % ditemukan r tabel sebesar 0,355 dan pada taraf signifikansi 1 % ditemukan r tabel sebesar 0,456. maka  $r_{xy} = 0,577$  lebih besar dari r tabel = 0,355 diterima, dengan koefisien korelasi 0,577.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”. Kemudian shalawat dan salam kepada jungjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak dan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Padangsidimpuan.
5. Bapak Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Bapak Drs. M. Idris selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dan Bapak Samosir selaku PKS dan Bapak Ibu guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
7. Tidak terlupakan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdoa untuk anak-anaknya, dan telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta



motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

8. Terima kasih kepada abang, kakak dan juga adik tercinta yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dalam setiap tingkah, kerja dan ibadah kita
9. Terima kasih kepada teman-teman satu kost terutama kepada teman saya lisna wati dan sri kusuma wardah dan teman satu kampus terutama kepada teman saya Rosmaini, Sri Budianti, Siti Maryam, Arnida, lisna dan juga teman-teman yang lain yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.



Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 3 April 2014

Penulis



JUBAIDAH

Nim: 09 310 0202

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pola Pembelajaran.....	12
B. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	22
C. Penelitian Terdahulu .....	35
D. Kerangka Berpikir.....	37
E. Pengajuan Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
F. Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian .....	53

B. Deskripsi Data.....	56
1. Pola Pembelajaran.....	56
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	60
C. Pengaruh Pola Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Padangsidempuan .....	63
D. Pengujian Hipotesis.....	66
E. Keterbatasan Penelitian .....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran .....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL****HALAMAN**

Tabel 1	Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	41
Tabel 2	Kisi-Kisi Angket.....	44
Tabel 3	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Pembelajaran.....	54
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas Pola Pembelajaran.....	55
Tabel 5	Rangkuman Statistik Pola Pembelajaran.....	57
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Pola Pembelajaran.....	58
Tabel 7	Rangkuman Statistik Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	60
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	61
Tabel 9	Interprestasi Nilai (DKN).....	62
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Skor Penilaian Terhadap Variabel X dan Y.....	63

**DAFTAR GRAFIK****HALAMAN**

Grafik 1	Diagram Penyebaran Skor Responden Pola Pembelajaran.....	59
Grafik 2	Diagram Penyebaran Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Uji Validitas Pola Pembelajaran
- Lampiran 2 Hasil Uji Reliabilitas Pola Pembelajaran
- Lampiran 3 Perhitungan Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket
- Lampiran 4 Pedoman Angket
- Lampiran 5 Hasil Nilai Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 6 Rekapitulasi Angket Pola Pembelajaran
- Lampiran 7 Perhitungan Statistik Pola Pembelajaran
- Lampiran 8 Perhitungan Statistik Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 9 Analisis Regresi Linier
- Lampiran 10 Tabel Nilai-Nilai  $r$  Product Moment
- Lampiran 11 Nilai-Nilai Dalam Distribusi  $t$



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa, penting diketahui guru, agar guru dapat mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh arti. Sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana mengemukakan kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.<sup>1</sup> Sementara itu Nana Sudjana juga mengutip pendapat Benyamin S.Bloom yang mengklasifikasikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Dari kutipan di atas tampak bahwa hasil belajar tidak hanya dilihat dari penguasaan terhadap pengetahuan yang diberikan, akan tetapi meliputi perubahan sikap dan keterampilan mengaplikasikan ilmu yang diajarkan. Setiap pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang telah dicapai. Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu atau masih pada taraf tingkat kognitif saja.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 41-46

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

Jika dilihat secara teoritis hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar /lingkungan.<sup>3</sup> Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran, yaitu tepat tidaknya atau efektif tidaknya pola pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Sementara itu mempelajari ilmu agama sangat penting bagi manusia baik untuk keselamatan dunia maupun akhirat. Karena pentingnya pendidikan agama tersebut maka pemerintah memperhatikan pendidikan agama mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>4</sup> Sedangkan pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah pendidikan yang berlandaskan al-Islam, atau sering juga disebut sebagai pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.<sup>5</sup> Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai yang sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 13

<sup>5</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 14

Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>6</sup>

Adapun yang menjadi tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan beramal secara baik dan benar dalam rangka merealisasikan ibadahnya kepada Allah dan melaksanakan peranannya selaku khalifah Allah yang berkemampuan membangun struktur kehidupan duniawinya yang dituntun syari'at Islam dan mempergunakannya untuk kesejahteraan dan kemaslahatan peradaban umat manusia.<sup>7</sup>

Bagi seorang guru, mengajar adalah aktivitas utama, dengan mengajarkan kepada orang lain ilmu yang dimilikinya tidak akan habis tetapi justru semakin dinamis, progresif dan produktif.<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan Islam pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan harus dilaksanakan bagi setiap pemeluknya, sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Nabi SAW sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

<sup>7</sup>Muhaimin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 156-159.

<sup>8</sup> *Ibid.*

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

Artinya: Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Karena pendidikan wajib hukumnya bagi setiap muslim.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>10</sup>

Untuk dapat meyakini secara rasional dan emosional (akal dan qalbu) diperlukan suatu pola pembelajaran yang dapat merangsang daya nalar dan sekaligus mengembangkan sikap positif terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu pola pembelajaran yang digunakan guru adalah bagaimana gambaran atau kedudukan serta peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Dalam pembahasan ini penulis menitikberatkan kepada kemampuan guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang dipakai guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan. Adapun metode pembelajaran yang dipakai guru di SMP 5 yaitu

<sup>9</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz I* (Kairo: Mauquiu' Wizarah Al Mishriyah, t.thn.), hlm. 269

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 479.



metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, cerita, metode latihan dan lain sebagainya. Secara teoritis, metode merupakan alat atau cara strategis untuk pengajaran, dengan maksud agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Di samping itu, metode yang digunakan guru membawa pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti mencoba mengasumsikan bahwa metode pembelajaran yang dipakai guru di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yaitu dapat dilihat dari nilai hasil belajar pendidikan agama Islam yang sangat baik dan juga dapat merubah tingkah laku dan akhlak beragama siswa. Namun untuk membuktikan kebenaran asumsi ini perlu kiranya untuk penelitian lebih jauh. Untuk itu penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: **“PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil belajar juga dapat diartikan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dimiliki dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun hasil belajar itu dapat berupa:

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari penerima, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan bertindak terdiri dari gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Masalah penentu hasil belajar ini ada beberapa hal yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor intern, yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti kecerdasan berpikir, minat belajar, bakat dan kesehatan jasmaninya.
2. Faktor ekstren, yaitu faktor dari luar diri siswa seperti keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana, peneliti tidak mungkin membahas keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah, agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada pembahasan yang dikaji.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan faktor lingkungan, yaitu faktor guru itu sendiri. Peneliti membatasi dari segi pola pembelajaran yang digunakan, yaitu bagaimana gambaran dan kedudukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dipakai guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul proposal ini, penulis memberikan defenisi operasional variabel dari judul penelitian: Pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Pola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai; sistem; cara kerja.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lainnya adalah contoh atau gambar yang dipakai untuk contoh.<sup>12</sup> Jadi pola yang dimaksud dalam tulisan ini adalah sitem, cara kerja yang digunakan pihak sekolah dalam upaya pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik.
2. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun pola pembelajaran yang dimaksud

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 778

<sup>13</sup>Muhaimin, dkk, *Op. Cit*, hlm. 156

adalah peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

3. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>14</sup> Adapun hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari nilai raport siswa pada semester ganjil.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah lakunya yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, bahwa definisi operasional pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah daya yang timbul akibat menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga menimbulkan kemampuan berpikir, menalar dan mengambil keputusan atau sikap khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola

---

<sup>14</sup>Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3-4

<sup>15</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.



pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan dari segi praktis. Sehingga nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ditinjau dari segi teoritis, manfaat penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah bahan kajian dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam penelitian korelasi. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji masalah yang sesuai dengan penulisan ini pada umumnya, dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang Penelitian Korelasi.

2. Untuk memenuhi tugas dan syarat-syarat perkuliahan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana gambaran serta kedudukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan Islam.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru maupun pihak sekolah dalam meningkatkan pendidikan agama siswa.
6. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca, khususnya bagi para guru dan siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman, maka pokok-pokok pembahasan dalam proposal ini disusun dan disistematikan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teoritis. Penelitian ini perlu didasarkan penajaman kajian teori. Dari variabel disusun kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator yang terdiri dari deskripsi teoritik (menggunakan metode pembelajaran dan hasil belajar pendidikan agama Islam), kemudian dilengkapi dengan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Pada bab ketiga adalah metodologi penelitian yang mencakup tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sample, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Pada bab keempat adalah berkaitan dengan hasil penelitian. Pada bab ini diuraikan seluruh temuan dalam penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sekurang-kurangnya hasil penelitian ini berisi tentang hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Sedangkan pada bab kelima adalah memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi sedangkan pada bagian saran memuat tentang hal-hal yang perlu ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik saran untuk penelitian lanjutan terkait hal-hal yang penting untuk diteliti dan belum sempat diteliti oleh peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pola Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pola Pembelajaran

Pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sistem; cara kerja.<sup>1</sup> Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh.<sup>2</sup> Sebagaimana juga disebutkan dalam kamus Istilah pendidikan dan umum pola adalah scontoh atau gambar yang dipakai untuk contoh.<sup>3</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>4</sup> Jadi pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan pelajar dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas pola pembelajaran yang dimaksud adalah cara kerja yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hlm.778.

<sup>3</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: PT Usaha Nasional,1978), hlm.384.

<sup>4</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 287.

<sup>5</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 156

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Bertitik tolak pada pengertian metode pengajaran, yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) di mana pengajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh, antara lain:

- a. Tujuan; setiap bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .
- b. Karakteristik siswa; adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak

---

<sup>6</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31-32



mereka yang berlainan antara satu dengan yang lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan.

- c. Situasi dan kondisi (setting); di samping adanya perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan setting yang berlangsung.
- d. Perbedaan pribadi dan kemampuan guru; seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.
- e. Sarana dan prasarana; karena persediaan sarana dan prasarana berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode mengajarnya. Sekolah yang memiliki peralatan dan media yang lengkap, gedung yang baik, dan sumber belajar yang memadai akan memudahkan guru dalam memilih metode yang bervariasi.<sup>7</sup>

dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa seorang guru dalam menggunakan metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan kondisi lingkungan siswa. karena siswa itu berbeda-beda kemampuan yang dimilikinya, ada inteligensinya rendah dan ada pula inteligensinya tinggi. Jadi seorang guru itu dalam menggunakan metode harus sesuai dengan kemampuan siswanya, agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai.

### **3. Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam**

Ada beberapa metode dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

#### **a. Metode ceramah**

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam menyampaikan pesan dimuka kelas bila pesan yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 32-33

akan disampaikan berupa fakta atau informasi, jumlah siswanya terlalu banyak dan guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa.

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya.
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
3. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan.

Kelemahan metode ceramah ini adalah:

1. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
3. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
4. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.<sup>8</sup>

#### b. Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. prinsip-prinsip yang perlu dipegangi dalam melakukan diskusi antara lain: melibatkan siswa

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35

secara aktif dalam diskusi yang diadakan, diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua tau moderator, masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak, guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif, siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat, dan aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara lancar mengikutinya.

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilamana materi yang disajikan bersifat *low consensus problem* artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah, untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif, dan untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sintensis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.<sup>9</sup>

Keunggulan metode diskusi ini adalah:

1. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
2. Dapat menjalin hubungan sosial antara individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.
3. Hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi.
4. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 36-37

Kelemahan metode diskusi ini adalah:

1. Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
2. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
3. Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.<sup>10</sup>

c. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.

Keunggulan metode tanya jawab ini adalah:

1. Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif.
2. Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
3. Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

1. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 37-38

3. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.<sup>11</sup>

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Keunggulan metode demonstrasi ini adalah:

1. perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan.
2. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
3. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Kelemahan metode ini adalah:

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
2. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
3. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.<sup>12</sup>

e. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 45-46

dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong.<sup>13</sup>

Keunggulan metode kerja kelompok ini adalah:

1. Ditinjau dari segi paedagogis; kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti; adanya kerja sama, toleransi, disiplin, dan sebagainya.
2. Ditinjau dari psikologi; timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
3. Ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

Kelemahan metode ini adalah:

1. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode yang lainnya.
2. Bilamana guru kurang kontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif antar kelompok.
3. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.<sup>14</sup>

f. Metode drill/latihan

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>15</sup>

Keunggulan metode latihan ini adalah:

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 49

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 49-50

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 55



1. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
2. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan husus yang berguna kelak dikemudian hari.
3. Guru lebih muda mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Kelemahan metode ini adalah:

1. Dapat menghambat inisiatif siswa.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku.
4. Dapat menimbulkan *Verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, bahwa metode pembelajaran di atas dapat dipakai dalam proses pembelajaran, hanya saja seorang guru harus memperhatikan metode apa yang cocok digunakan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Karena setiap siswa berbeda-beda kemampuannya.

Menurut Drs. H.M. Arifin M.ED., bahwa ada beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain :

- a. Perintah/larangan
- b. Cerita
- c. Peragaan
- d. Instruksional (bersifat pengajaran).
- e. Acquisition (self-education)
- f. Mutual Education (mengajar dalam kelompok)
- g. Exposition (dengan menyajikan) yang didahului dengan motivation (menimbulkan minat)

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 57-58

- h. Function (pelajaran dihidupkan dengan praktek)
- i. Explanation (memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas).<sup>17</sup>

Sebenarnya sumber-sumber atau contoh-contoh metode pendidikan di dalam Islam itu banyak sekali sebab Tuhan dan Nabi Muhammad adalah sebagai pendidik manusia Allah adalah *Rabbul alamin* artinya *pendidik dan pemelihara alam*, sedangkan Nabi Muhammad dididik Allah untuk menjadi pendidik utama dan *uswatun hasanah* atau contoh yang baik. Sudah pasti menyampaikannya dengan *hikmah* dan *mauidzah* yang paling baik.<sup>18</sup> Sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
 هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>19</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seluruh metode pembelajaran dapat digunakan oleh seorang guru ketika mengajar. Metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi pelajaran dan harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

<sup>17</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 142-144

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.145

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 281

## **B. Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Belajar**

Dalam kehidupannya, manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun yang tidak sengaja, terencana maupun acara yang tiba-tiba datang. Kejadian atau kegiatan tersebut menimbulkan pengalaman hidup, sedang pengalaman hidup itu sendiri pada dasarnya adalah hasil belajar. Dengan demikian apabila seseorang telah belajar maka paaling tidak ada sedikit perubahan kesiapan terhadap yang telah dipelajari atau kesiapan terhadap hal lain yang berhubungan dengan subjek yang dipelajarinya.

Menurut Percival dan Ellington yang dikutip oleh Arif Sukadi Sadiman dkk bahwa: “belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang dilakukannya baik respon terbuka maupun respon yang tersamar”.<sup>20</sup> Hal serupa juga disebutkan oleh Wasty Soemanto yang mengatakan bahwa: “Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang”.<sup>21</sup> Sedangkan Gagne berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa,

---

<sup>20</sup>Arif Sukadi Sadiman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa,1998), hlm. 140

<sup>21</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

“Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum mengalami situasi ke waktu sesudah mengalami situasi tersebut”. Selain itu belajar juga merupakan suatu proses yang tidak nyata, tidak dapat dilihat secara langsung dan proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalaminya. Dengan demikian belajar adalah suatu proses yang menyebabkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku baik itu dalam bentuk perubahan tingkah laku kognitif, perubahan afektif atau perubahan psikomotorik.<sup>22</sup>

Dari kutipan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan untuk merubah diri kearah yang lebih baik.

## 2. Hasil Belajar

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.<sup>23</sup> Sebagaimana juga disebutkan oleh H. Syafruddin Nurdin bahwa: “hasil belajar/prestasi akademik adalah prestasi/hasil yang diperoleh siswa melalui evaluasi hasil belajar di akhir pembelajaran (postes).<sup>24</sup> Hal serupa juga disebutkan oleh Safaruddin yang mengatakan bahwa: “hasil belajar pada dasarnya menunjukkan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau

---

<sup>22</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 196-197.

<sup>24</sup>H. Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 198.

pengalaman”.<sup>25</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

“Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.<sup>26</sup>

*Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerima, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

*Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Syafaruddin, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 120.

<sup>26</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 22-23.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pengajaran.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Salah satu masalah dalam pembelajaran PAI yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Choirul Fuad Yusuf, dkk bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor Internal, yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif).
- b. Faktor Eksternal, yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Choirul Fuad Yusuf, dkk bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif
2. Motivasi Berprestasi, dan

---

<sup>28</sup> Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), hlm. 1



### 3. Kualitas Pembelajaran.<sup>29</sup>

Para ahli telah mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor-faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu:

#### a) Faktor yang datang dari diri pelajar

Adapun faktor yang datang dari diri pelajar adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan faktor psikis.

#### b) Faktor yang datang dari luar dirinya

Adapun faktor yang datang dari luar dirinya adalah faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan untuk merubah diri atau tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi belajar antara lain: faktor dalam diri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

### 4. Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Menurut Wina Sanjaya<sup>31</sup> jenis tes dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>30</sup> H. Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), hlm. 59.

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005), hlm. 188

a. Tes berdasarkan jumlah peserta

Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individu. tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama, sedangkan tes individual adalah tes yang dilakukan kepada siswa secara perorangan.

b. Tes standar dan tes buatan guru

Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dapat dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar. tes buatan guru disusun untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh guru yang bersangkutan. misalnya untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat kompetensi akademik atau tingkat penguasaan materi pelajaran siswa yang diajarinya, atau untuk melihat efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. tes buatan guru, biasanya tidak terlalu memperhatikan tingkat validitas dan tingkat reliabilitas. hal ini disebabkan, tes buatan guru hanya mencakup materi yang terbatas.<sup>32</sup>

c. Tes berdasarkan pelaksanaannya

Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan. tes tulisan atau yang sering disebut tes tertulis, adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 189

tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk kedalam tes tulisan ini, yaitu ke esai dan tes objektif. tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri. tes esai dapat menilai proses mental siswa terutama dalam hal kemampuan menyusun jawaban secara sistematis, kesanggupan menggunakan bahasa dan lain sebagainya.

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditemukan. misalnya bentuk tes benar-salah (BS), tes pilihan ganda (*multiple Choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completich*). tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan, tes ini bagus untuk menilai kemampuan nalar siswa. tes perbuatan (*performance*) adalah tes dalam bentuk peragaan. tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan keterampilan seseorang mengenai sesuatu. contohnya memperagakan gerakan-gerakan mengoperasikan sesuatu alat dan lain sebagainya.

Non tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. ada beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi, diantaranya wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.<sup>33</sup>

## **5. Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 189

“Pendidikan” berasal dari kata “didik”. Dengan diberi awalan “pen” dan akhiran “kan”, ia mengandung arti “perbuatan” hal, cara, dan sebagainya. Kata ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan *education* yang berasal dari bahasa Latin *educare, educatie*. Kata *educare* dalam bahasa Inggris berarti proses menghasilkan, dan mengembangkan, mengacu kepada yang bersifat fisik dan materil.

Pendidikan Agama, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah, *Religion Education*. Dalam *Acyclopedia Education*, diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Untuk itu perlu diarahkan kepada pertumbuhan moral dan karakter; pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja; di samping pengetahuan agama, mestilah ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas, kepercayaan.<sup>34</sup>

Pendidikan Agama (Islam) yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat A-Qur’an, Hadist, dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tatasusila dan ajaran akhlak. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>35</sup>

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain

---

<sup>34</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 3

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 4

*Pendidikan Agama*. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa *Pendidikan Agama* merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>36</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berikut ini:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari

---

<sup>36</sup>Muhaimin, dkk, *Op., Cit.*, hlm. 75-76.

peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>37</sup>

Di dalam ajaran agama Islam terdapat suatu pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi/mulia, serta diciptakan dalam kesucian asal (fitrah), sehingga setiap manusia mempunyai potensi benar. Sebagaimana terdapat dalam Q.S. At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*<sup>38</sup>

Di sisi lain, manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang daif, sehingga setiap manusia mempunyai potensi salah.<sup>39</sup> Sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nisa ayat 28 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

*Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah.*<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Ibid., hlm. 76-77

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 478

<sup>39</sup>Muhaimin, dkk, *Op., Cit*, hlm. 77

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 28

Pandangan semacam itu akan berimplikasi pada sikap dan perilaku *seorang* muslim yang harus mau mendengarkan dan menghargai pendapat serta pandangan orang lain karena setiap orang berhak menyatakan pendapat dan pandangannya masing-masing, tidak berpaham kemutlakan (absolutisme), dalam arti dirinya atau kelompoknyalah yang paling benar, sementara yang lain dipandang serba salah, serta tidak mengembangkan sistem kultus individu, fanatisme buta terhadap kelompok karena kultus hanya diarahkan kepada Allah semata.<sup>41</sup>

## **6. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan yang selain *pertama* untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam,

---

<sup>41</sup>Muhaimin, dkk, *Op., Cit.*, hlm. 77-78.

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, tetapi juga *kedua* mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama komunitas sekolah.

Dua tujuan di atas sebetulnya menyarankan bahwa pada tujuan yang pertama, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencetak pribadi muslim yang taat pada ajaran agamanya, sedangkan yang kedua, Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan pribadi muslim yang berwatak kebangsaan Indonesia.<sup>42</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah dan muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan kepada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Mengenai kedudukan dan kaitan yang erat terdapat beberapa unsur-unsur pokok materi PAI yakni Al-Qur'an-Hadis, hal tersebut merupakan sumber utama

---

<sup>42</sup>Zainal Abidin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2009), hlm. 12-13.



ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah, dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syariah merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dll) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Muhaimin, dkk, *Op., Cit.*, hlm. 79-80.

Agar kemampuan-kemampuan lulusan yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.<sup>44</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, yaitu:

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 83

1. Skripsi dari Berniati Nasution, **Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa koefisien korelasi dari perhitungan di atas di peroleh sebesar 0,401 selanjutnya koefisien tersebut dibandingkan dengan koefisien korelasi product moment yang telah ditetapkan dalam tabel product moment dengan menggunakan tabel nilai “r” : df : N-nr : 42-2= 40. Pada taraf signifikansi 5 % dan 1%. Dengan sampel sebanyak 42 orang diperoleh derajat bebas sebesar 40 (df= 42-2), derajat bebas sebesar 40 pada taraf signifikansi sebesar 5 % diperoleh koefisien rt sebesar 0,304, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 1 % diperoleh rt sebesar 0,393. Berdasarkan kriteria tersebut pada taraf signifikansi 5% dan 1 % dengan df sebesar 40 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  yaitu  $0,401 > 0,304$  dan  $0,401 > 0,393$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan ( $H_o$ ) ditolak. Jadi pengujian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh Metode Drill terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MTs Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah.

2. Skripsi dari Nurmarito Siregar, **Hubungan Metode Kerja Kelompok Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MTs S Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa adanya hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Hal ini, dilihat dari setelah  $r$  hitung diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, maka dikonsultasikan kepada  $r$  tabel pada taraf 0,05 dan  $n = 65$ . kemudian diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,224, ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,569 > 0,224$ . artinya hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah positif, dengan korelasi sebesar 0,56. kemudian apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai “ $r$ ”, menunjukkan bahwa hubungan metode kerja kelompok dengan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah tergolong cukup kuat. Maka, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara metode kerja kelompok dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs S Pondok Pesantren Annidhom Kec. Huristak Kab. Padang Lawas. Adanya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment yaitu 0,569.

Adapun kaitannya dengan penelitian sekarang adalah, penulis mencoba melanjutkan penelitian dengan judul yang berbeda dan tempat yang berbeda.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Di dalam kerangka berpikir dijelaskan bagaimana keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa: “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori keterhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting, kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan ditelitinya”<sup>45</sup>.

Pola pembelajaran sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, Karena pola pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Bila pola pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran. Pola pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab pola pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Hasil belajar siswa adalah hasil/kemampuan yang diraih siswa dalam mengikuti pelajaran yang dapat berupa nilai angka maupun pengetahuan dan pengamalan. Hasil belajar ini biasanya dapat diketahui pada waktu ujian harian, ujian ulangan, ujian semester dan semua hasil ujian akan dicantumkan dalam raport siswa. Motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran inilah yang dapat membuat hasil belajarnya yang baik. Untuk itu semua guru harus mengetahui pola pembelajaran yang baik dan benar.

#### **E. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara seorang peneliti terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian atau terhadap hasil penelitian sebelum dilakukan pengujian di lapangan setelah menyusun kerangka berpikir. Hal ini didukung oleh

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 47.

pernyataan Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah bahwasanya: “Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah “Ada pengaruh yang signifikan antara pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Alasan penulis memilih sekolah ini dikarenakan belum ada judul peneliti yang sama di sekolah tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari Tanggal 6 Januari 2014 sampai bulan Mei 2014.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi kausalitas dengan menggunakan data kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian korelasi adalah penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hadjar bahwa: “penelitian korelasi adalah peneliti yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut”.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi mengenai pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

---

<sup>1</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 277

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti baik itu berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Hadjar yang mengatakan bahwa: “populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama”.<sup>2</sup> Hal serupa juga disebutkan oleh Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>3</sup>

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang berjumlah 314 siswa yang terdiri dari 12 lokal.

**Tabel 1**

**Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII1	26 orang
2	VIII2	26 orang
3	VIII3	26 orang
4	VIII4	26 orang

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.



5	VIII5	25 orang
6	VIII6	26 orang
7	VIII7	26 orang
8	VIII8	26 orang
9	VIII9	26 orang
10	VIII10	27 orang
11	VIII11	26 orang
12	VIII12	28 orang
Jumlah populasi		314 orang

Populasi ini ditentukan hanya siswa kelas VIII saja, karena sifat-sifat siswa kelas VIII cenderung terfokus kepada proses pembelajaran. Siswa kelas VII masih tahap adaptasi sehingga belum bisa memahami perilaku guru Pendidikan Agama Islam sebab terfokus pada penyesuaian pembelajaran. Sementara siswa kelas IX dituntut fokus belajar untuk persiapan menghadapi ujian akhir sekolah nanti.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa: “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 109.

Penetapan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah berpedoman kepada pendapat dari Suharsimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.<sup>5</sup> Adapun teknik pemilihan sampel ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*. Yang dimaksud dengan *simple random sampling* adalah yang mana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Jadi, dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII dengan cara mengambil sampel sebanyak 10% dari siswa kelas VIII yang berjumlah 314 siswa. Maka sampelnya adalah 31 siswa yang terdiri dari 12 lokal.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua variabel di atas, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di saerah yang luas, nasional

---

<sup>5</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 107

ada kalanya internasional.<sup>6</sup> Dalam hal ini angket digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel pola pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Angket ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian setiap pertanyaan memiliki 4 Alternatif jawaban dalam bentuk pilihan ganda (a, b, c, d) dengan skala penilaian untuk *option* “sering sekali” diberikan skor 4, untuk *option* “sering” diberikan skor 3, untuk *option* “kadang-kadang” diberi skor 2, dan untuk *option* “tidak pernah” diberikan nilai 1.<sup>7</sup>

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi angket**

Variabel	Sub variable	Indikator	No. item	Jumlah
X Pola pembelajaran	Metode ceramah	• Menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami	1	1
		• Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari minggu lalu di depan kelas	2	1
		• Menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan	3	1
		• Membuat pertanyaan sewaktu masih menerangkan materi pelajaran di depan kelas	4	1

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 128.

<sup>7</sup>Ridwan, *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru Karyawan Dalam Penelitian Pemuda*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 87

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah yang digunakan bermanfaat bagi pengetahuan siswa</li> </ul>	5	1
	Metode latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan waktu yang akan dikerjakan siswa</li> <li>• Dilakukan setiap kali pertemuan mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>• Memberikan latihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa</li> <li>• Memeriksa latihan yang dikerjakan siswa</li> <li>• Membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa</li> </ul>	6 7 8 9 10	1 1 1 1 1
	Metode diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menganjurkan berdiskusi dikelas dan diluar kelas</li> <li>• Memberi bahan dan topik yang akan didiskusikan</li> <li>• Merangsang kreativitas siswa</li> <li>• Menambah wawasan siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>• Dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan baik</li> </ul>	11 12 13 14 15	1 1 1 1 1

	Metode demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan metode praktik ketika mengajar pendidikan agama Islam</li> <li>• Menyuruh siswa melakukan praktik yang sesuai dengan materi pelajaran</li> <li>• Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai</li> <li>• Bermanfaat bagi siswa yang kurang memahami materi pendidikan agama Islam</li> </ul>	16	1
			17	1
			18	1
			19	1
	Metode Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya</li> <li>• Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa</li> <li>• Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan guru pendidikan agama Islam</li> <li>• Memberikan pujian kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan</li> </ul>	20	1
			21	1
			22	1
			23	1
	Metode kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan metode kerja kelompok</li> <li>• Bermanfaat bagi siswa yang kurang aktif</li> </ul>	24	1
			25	1

2. Dokumen atau metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah hasil nilai raport siswa.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Di mana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment*.<sup>9</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$N$  = Jumlah sampel

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Op., Cit*, hlm. 206.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 193

X = skor butir

Y = skor total butir soal

Dengan taraf signifikan 5%, r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji cobakan valid. Menunjukkan adanya Pengaruh Pola Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>10</sup> Berhubungan instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Jumlah variasi butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu variasi setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

$r_b$  = Koefisien korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 178

1&2 = Bilangan konstan.

Dengan taraf signifikan 5%,  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item yang diuji cobakan valid. Menunjukkan adanya Pengaruh Pola Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  akan sebaliknya.

## **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (scoring) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematis pembahasan.



a. Mencari skor terbesar dan terkecil

b. Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

c. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

d. Mencari mean (rata-rata)

$$MX = \frac{\sum FX}{N}$$

e. Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - Fkb}{Fi} \right] i$$

$$\text{median} = U - \left[ \frac{\frac{1}{2}n - Fka}{Fi} \right] i$$

f. Mencari modus = 3 mdn – 2 mean

g. Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

h. Jumlah skor kriterium untuk variabel X yaitu :

(skor tertinggi tiap item = 4) x (jumlah item = 25) x (jumlah sampel = 31)

Untuk memperoleh kecenderungan variabel X digunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

5. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan.

Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi product moment dan regresi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

x : pola pembelajaran (variabel bebas)

y : hasil belajar pendidikan agama Islam (variabel terikat)

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Keterangan :

$\sum x$  = pola pembelajaran

$\sum y$  = hasil belajar pendidikan agama Islam

$a$  = penduga bagi interseksi

$b$  = penduga bagi koefisien regresi

$n$  = jumlah sampel

Mencari rumus  $b$  adalah

$$b = \frac{n \cdot (\sum xy) - \sum x \cdot \sum y}{\sum x^2 - \sum y^2}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus :

$$f_{hitung} = \frac{R_{jk} \cdot R_{eg} (b/a)}{R_{es}}$$

Keterangan :

$R_{jk} \cdot R_{eg} (b/a)$  = jumlah kuadrat regresi

$R_{jk} \cdot R_{es}$  = jumlah kuadrat residu

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Uji coba dilakukan untuk mencapai validitas (kesahihan), dan reliabilitas (ketepatan).

##### 1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa pada angket pola pembelajaran dari 25 soal yang telah diujikan dan dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan tarif signifikansinya  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 22 - 2 = 20$ , maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $= 1,725$  jadi terdapat 25 soal yang valid dan layak digunakan dalam penelitian yang diujikan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga  $r_{\text{hitung}}$  dikonsultasikan pada tabel korelasi product moment dengan jumlah  $N=22$  pada taraf signifikan  $0,05$  diperoleh harga  $t_{\text{tabel}} = 1,725$  dimana jika harga  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka soal tersebut dikatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pola Pembelajaran**

No. Item Soal	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Interprestasi
1.	3,647	$t_{tabel} = 1,725$	Valid
2.	3,647		Valid
3.	3,529		Valid
4.	1,726		Valid
5.	2,727		Valid
6.	1,777		Valid
7.	1,785		Valid
8.	1,757		Valid
9.	1,728		Valid
10.	2,726		Valid
11.	2,278		Valid
12.	1,770		Valid
13.	2,181		Valid
14.	2,416		Valid
15.	2,459		Valid
16.	1,732		Valid
17.	1,729		Valid
18.	2,892		Valid
19.	1,744		Valid
20.	1,768		Valid
21.	1,734		Valid
22.	1,752		Valid
23.	1,726		Valid
24.	1,732		Valid
25.	2,135		Valid

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas angket pola pembelajaran berdasarkan ujicoba dengan taraf signifikansi 5% dan  $(N-nr)$  yaitu  $22-2=20$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$  dan  $r_{11} = 0,773$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,773 > 0,444$ ) maka instrument tersebut reliabel.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai uji reliabilitasnya pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pola Pembelajaran**

No. Item Soal	Harga $r_{11}$	Harga $r_{tabel}$	Interprestasi
1.	0,773	$r_{tabel} = 0,444$	Reliabel
2.	0,773		Reliabel
3.	0,582		Reliabel
4.	0,449		Reliabel
5.	0,570		Reliabel
6.	0,676		Reliabel
7.	0,783		Reliabel
8.	0,549		Reliabel
9.	0,653		Reliabel
10.	0,587		Reliabel
11.	0,743		Reliabel
12.	0,678		Reliabel
13.	0,946		Reliabel
14.	0,993		Reliabel
15.	0,828		Reliabel
16.	0,559		Reliabel
17.	0,859		Reliabel
18.	0,849		Reliabel
19.	0,467		Reliabel
20.	0,532		Reliabel
21.	0,559		Reliabel
22.	0,481		Reliabel
23.	0,771		Reliabel
24.	0,788		Reliabel
25.	0,598		Reliabel

## **B. Deskripsi Data**

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pola pembelajaran (X), variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (Y), lalu dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis.

### **1. Pola Pembelajaran**

Pola pembelajaran sangat penting digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, karena pola pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Bila pola pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran. Pola pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab pola pembelajaran dapat memotivasi dan menjadikan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, salah satu gambaran mengenai pola pembelajaran yaitu bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Menurut hasil wawancara penulis dengan pak Amir Hamzah guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII mengatakan bahwa:

“salah satu pola pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu metode yang dipakai yang dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa dalam belajar yaitu ketika saya menggunakan metode demonstrasi (peraga). Ketika saya menggunakan metode itu siswa terlihat bergairah, semangat, mudah mengerti dan serius

dalam belajar, begitu juga dengan metode latihan, diskusi, ceramah, tanya jawab dan diskusi”.<sup>1</sup>

Dalam hal di atas jelas, bahwa pola pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Bila pola pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran tersebut.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data yang telah terkumpul dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pola pembelajaran dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 5**

**Rangkuman Statistik Pola Pembelajaran**

No.	Statistik	X
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	70
3	Rata-rata	77,145
4	Median	78,084
5	Modus	79,962
6	Standar deviasi	3,106

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 80, sedangkan skor terendah 70, skor rata-rata (mean) sebesar 77,145,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pak Amir Hamzah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 6 Januari 2014



dan nilai pertengahan (median) sebesar 78,084, skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 79,962, dan standar deviasi diperoleh sebesar 3,106.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pola pembelajaran dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6 dengan interval kelas 2. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

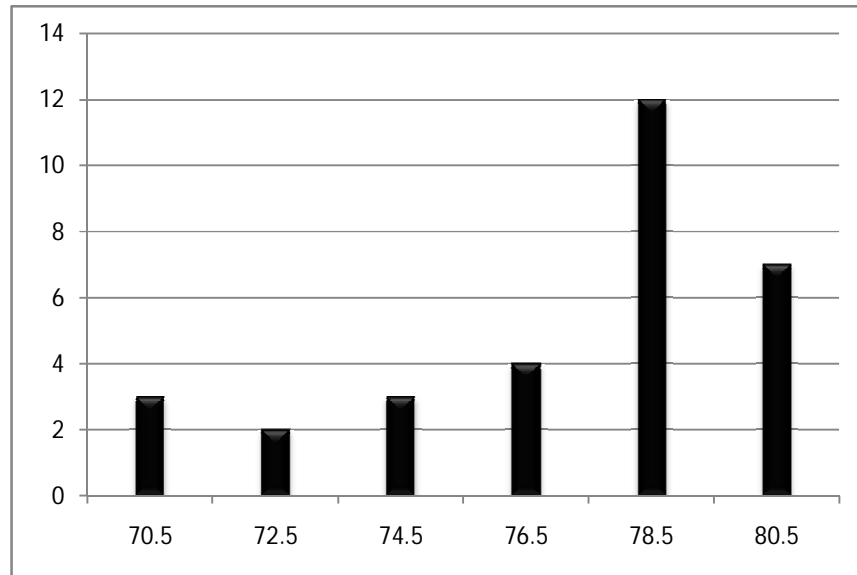
**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Pola Pembelajaran**

Interval kelas	N.T	Frekuensi	peresentase
70-71	70,5	3	9,68%
72-73	72,5	2	6,45%
74-75	74,5	3	9,68%
76-77	76,5	4	12,90%
78-79	78,5	12	38,71%
80-81	80,5	7	22,58%
Total		31	100%

Antara 70-71 sebanyak 3 orang siswa (9,68%), interval kelas antara 72-73 sebanyak 2 orang siswa (6,45%), interval kelas antara 74-75 sebanyak 3 orang siswa (9,68%), interval kelas antara 76-77 sebanyak 4 orang siswa (12,90%) interval kelas antara 78-79 sebanyak 12 orang siswa (38,71%), interval kelas antara 80-81 sebanyak 7 orang siswa (22,58%).

Secara visual penyebaran responden pola pembelajaran yaitu :



Untuk memperoleh skor pola pembelajaran secara kumulatif digunakan rumus skor tertinggi dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pola pembelajaran} = \frac{2389}{3100} \times 100\% = 77,06\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pola pembelajaran secara kumulatif adalah 77,06% maka untuk melihat tingkat kualitas pola pembelajaran adalah guru pendidikan agama Islam yang mampu menggunakan pola pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah guru dan siswa yang mampu menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan tercermin dari nilai semester yang terdapat dalam raport. Namun, karena raport responden tidak dapat penulis peroleh maka nilai semester responden diambil dari daftar kumpulan nilai (DKN), nilai semester responden SMP Negeri 5 Padangsidempuan mata pelajaran pendidikan agama Islam semester ganjil tahun pelajaran 2012 / 2013. Nilai-nilai variabel hasil belajar pendidikan agama Islam dapat digambarkan dalam sstabel berikut ini.

**Tabel 7**

### **Rangkuman Statistik Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

No	Statistik	Y
1	Nilai tertinggi	96
2	Nilai terendah	80
3	Rata-rata	85,952
4	Median	60,833
5	Modus	10,595
6	Standar deviasi	4,0864

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalam daftar kumpulan nilai (DKN) mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 96, nilai terendah sebesar 80, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 85,952, nilai pertengahan (median) sebesar 60,833, modus diperoleh sebesar 10,595, dan standar deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan 4,0864.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan nilai variabel hasil belajar pendidikan agama Islam dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data hasil belajar pendidikan agama Islam adalah sebagaimana terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

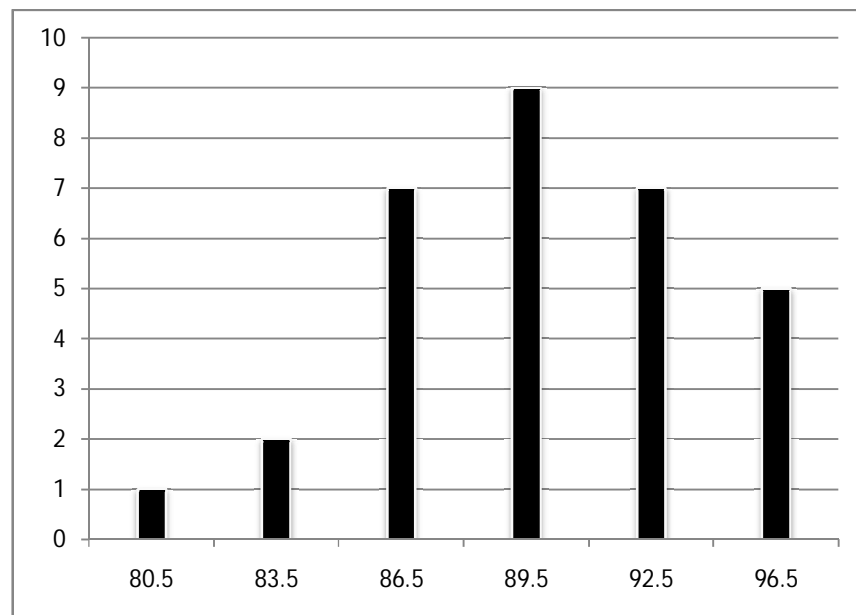
**Tabel 8**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Interval kelas	N.T	Frekuensi	Persentase
80-82	80,5	1	3,23%
83-85	83,5	2	6,45%
86-88	86,5	7	22,58%
89-91	89,5	9	29,03%
92-94	92,5	7	22,58%
95-97	96,5	5	16,13%
$i = 3$		31	100%

Sebaran nilai siswa sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa yang berada pada interval klas antara 80-82 sebanyak 1 orang siswa (3,23%), interval kelas antara 83-85 sebanyak 2 orang siswa (6,45%), interval kelas antara 86-88 sebanyak 7 orang siswa (22,58%), interval kelas antara 89-91 sebanyak 9 orang siswa (29,03%), interval kelas antara 92-94 sebanyak 7 orang siswa (22,58%), interval kelas antara 95-97 sebanyak 5 orang siswa (16,13%). Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut.

**Diagram penyebaran variabel hasil belajar pendidikan Islam**



Berdasarkan interpretasi nilai hasil belajar (DKN) siswa SMP Negeri 5 Padangsidimpuan sebagai berikut.

**Tabel 9**  
**Interprestasi Nilai (DKN)**

No	Nilai	Frekuensi	Interpretasi hasil belajar
1	85-96	29	Sangat baik
2	80-84	2	Baik
3	75-79	-	Cukup
4	< 75	-	Kurang

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar pendidikan agama Islam secara komulatif di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah sangat baik.

### C. Pengaruh Pola Pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Padangsidempuan

Untuk menguji pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, terlebih dahulu diberikan suatu tabel kerja sebagai berikut.

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Skor Penilaian Terhadap Variabel X dan Y**

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	78	95	6084	9025	7410
2	79	94	6241	8836	7426
3	78	88	6084	7744	6864
4	79	95	6241	9025	7505
5	80	95	6400	9025	7600
6	76	94	5776	8836	9144
7	74	89	5476	7921	6586
8	80	85	6400	7225	6800
9	79	84	6241	7056	6636
10	78	96	6084	9216	7488
11	80	92	6400	8464	7360
12	80	90	6400	8100	7200
13	79	94	6241	8836	7426
14	77	89	5929	7921	6853
15	80	80	6400	6400	6400
16	79	86	6241	7396	6794
17	77	89	5929	7921	6853

18	75	93	5625	8649	6975
19	80	93	6400	8649	7440
20	79	91	6241	8281	7189
21	78	88	6084	7744	6864
22	80	89	6400	7921	7120
23	78	88	6084	7744	6864
24	70	87	4900	7569	6090
25	71	88	5041	7744	6248
26	70	89	4900	7921	6230
27	77	89	5929	7921	6853
28	75	88	5625	7744	6600
29	72	89	5184	7921	6408
30	78	96	6084	9216	7488
31	73	92	5329	8464	6716
N=31	$\sum X$ = 2389	$\sum Y$ = 2795	$\sum X^2$ = 184393	$\sum Y^2$ = 252435	$\sum XY$ = 217430

Dari tabel kerja di atas diperoleh nilai-nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah :

$$N = 31$$

$$\sum X = 2389$$

$$\sum Y = 2795$$

$$\sum X^2 = 184393$$

$$\sum Y^2 = 252435$$

$$\sum XY = 217430$$

Setelah nilai-nilai tersebut diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus tersebut

dimaksudkan untuk mengetahui program antara variabel X dengan variabel Y.

Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{XY} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{31(217430) - (2389)(2795)}{\sqrt{\{31(184393) - (2389)^2\} \{31(252435) - (2795)^2\}}} \\
 &= \frac{6740330 - 6677255}{\sqrt{(5716183 - 5707321)(7825485 - 7812025)}} \\
 &= \frac{63075}{\sqrt{(8862)(13460)}} \\
 &= \frac{63075}{\sqrt{119282520}} \\
 &= \frac{6307}{10921,654} = 0,577
 \end{aligned}$$

Koefisien korelasi dari perhitungan di atas, diperoleh sebesar 0,577. Selanjutnya koefisien tersebut dibandingkan dengan koefisien korelasi product moment yang telah ditetapkan dalam tabel product moment dengan menggunakan table nilai "r" : df: N-nr : 31-2= 29 pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Dengan sampel sebanyak 31 orang diperoleh derajat bebas sebesar 29 (df= 31-2), derajat bebas sebesar 29 pada taraf signifikansi sebesar 5% diperoleh koefisien korelasi  $r_t = 0,367$ . Sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 1% diperoleh  $r_t$  sebesar 0,470.

Dengan demikian jika dibandingkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,577 maka koefisien korelasi  $r_{xy} >$  dari pada  $r_t$  baik pada taraf signifikansi 5%



maupun 1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Sedangkan untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan analisis regresi linier sederhana. Untuk melihat signifikansi pengaruh pola pembelajaran (x) terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (y), maka di uji dengan uji signifikansi, di mana dari perhitungan yang telah dilakukan di peroleh nilai  $F_{hitung} = 29,896$  maka  $F_{hitung}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ . Pada  $F_{tabel}$  ditemukan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,18. Dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  baik interval kepercayaan 5% maupun 1%. Hal ini ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan signifikansi. Berdasarkan kaidah signifikansi jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  artinya signifikansi dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  terima  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel x terhadap variabel y dapat ditemukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,577^2 \times 100\%$$

$$K = 33,3\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sumbangan pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah sebesar 33,3%, sedangkan sisanya 66,7 ditentukan variabel lain.

#### D. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana disebutkan dalam Bab II hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_a$  : ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (pengaruh pola pembelajaran) dan variabel Y (peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam).

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria sebagai berikut : bila  $R_{XY} > r_t$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % dengan  $\delta f$  sebesar 29 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  yaitu  $0,577 > 0,367$  dan  $0,577 > 0,470$ . Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak.

Jadi, pengujian tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan dengan hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagi keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket, yaitu responden dapat bersikap jujur tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat dilaksanakan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan adalah diterima. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,577$  selanjutnya koefisien tersebut dibandingkan dengan koefisien korelasi product moment yang telah ditetapkan dalam tabel product moment dengan menggunakan tabel nilai "r" : df : N-nr : 31-2= 29. Pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dengan sampel sebanyak 31 orang diperoleh derajat bebas sebesar 29 (df= 31-2), derajat bebas sebesar 29 pada taraf signifikansi 5% ditemukan  $r_t$  sebesar 0,367 dan pada taraf signifikansi 1% ditemukan  $r_t$  sebesar 0,470. Berdasarkan kriteria tersebut pada taraf signifikansi 5% dan 1% dengan df sebesar 29 diperoleh  $r_{xy} > r_t$  yaitu  $0,577 > 0,367$  dan  $0,577 > 0,470$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

#### **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yaitu bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
3. Disarankan bagi pembaca khususnya calon guru agar memperhatikan syarat-syarat dalam menentukan pola pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Demikianlah beberapa saran yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini, semoga dapat diterima dan dilaksanakan untuk kemajuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Sukadi Sadiman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa, 1988.
- Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007.
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- H. Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2002.
- H. Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz I*, Kairo: Mauqiu' Wizarah Al Mishriyah, t.thn.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: PT Usaha Nasional, 1978.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Ridwan, *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru Karyawan Dalam Penelitian Pemuda* Jakarta: Alfabeta, 2005

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2005

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* ,Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

\_\_\_\_\_, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Syafaruddin, *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Zainal Abidin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikul-turalisme*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2009.



Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.





### Lampiran III

#### Perhitungan Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket

##### 1. Validitas Angket

Cara menghitung validitas angket pola pembelajaran nomor 1, yaitu:

NO	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	4	92	16	8464	368
2	4	89	16	7921	356
3	4	72	16	5184	288
4	3	85	9	7225	255
5	4	72	16	5184	288
6	4	92	16	8464	368
7	3	81	9	6561	243
8	3	54	9	2916	162
9	4	87	16	7569	348
10	4	67	16	4489	268
11	4	87	16	7569	348
12	4	83	16	6889	332
13	4	79	16	6241	316
14	4	92	16	8464	368
15	4	78	16	6084	312
16	4	74	16	5476	296
17	4	86	16	7396	344
18	4	70	16	4900	280
19	4	87	16	7569	348
20	4	69	16	4761	276
21	4	71	16	5041	284
22	3	67	9	4489	201
	$\sum X=85$	$\sum Y=1734$	$\sum X^2=354$	$\sum Y^2=138856$	$\sum XY=6849$

$$R_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum y)^2\}}}$$
$$= \frac{22(6849) - (85)(1734)}{\sqrt{\{22(354) - (85)^2\}\{22(138856) - (1734)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(150678)-(147390)}{\sqrt{\{(7788)-(7225)\}\{(3054832)-(3006756)\}}} \\
&= \frac{3288}{\sqrt{(563)(48076)}} \\
&= \frac{3228}{\sqrt{27066788}} \\
&= \frac{3288}{5202,575} \\
&= 0,632
\end{aligned}$$

Setelah dapat nilai  $r_{xy}$ , selanjutnya dihitung dengan Uji-t, yaitu:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,632\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,632^2}} \\
t_{hitung} &= \frac{0,632\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,399424}} \\
t_{hitung} &= \frac{2,826304}{\sqrt{0,601}} \\
t_{hitung} &= \frac{2,826304}{0,775} \\
t_{hitung} &= 3,647
\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2 sampai 22 cara menyelesaikannya sama dengan yang di atas.

## 2. Reliabilitas Angket

Cara mencari reliabililitas untuk angket nomor 1 yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2 (0,63)}{1 + 0,63}$$

$$= \frac{1,26}{1,63}$$

$$= 0,773$$

atas Untuk angket nomor 2, sampai 22 cara menyelesaikannya sama dengan yang di

## Lampiran V

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
1	Rizky Syaputra Harahap	95
2	Aina Ramita Harahap	94
3	Desi Ratna Sari	88
4	Ingri Nauli Ramadhani	95
5	Fira Suci Damaiyanti	95
6	Alya Khadra Nst	94
7	Nurul Annisyah Nst	89
8	Ahmad Kio Febriansyah	85
9	Fernanda Alwi Lubis	84
10	Novaria Dongoran	96
11	Novita Jawiyanti Sir	92
12	Angga Zulfahri Batubara	90
13	Nailah Azmi Tampubolon	94
14	Putri Marlina Lubis	89
15	Lely Hanifah Manuldang	80
16	Mhd Rizki Ritonga	86
17	Erin Febryana Siregar	89
18	Laila Syafitri	93
19	Elsya Melani Nst	93
20	Desi Agustina	91
21	Khoiruddin Hsb	88
22	Azizah Putri Hsb	89
23	Abdul Basyid	88
24	Ali Musa Harahap	87
25	Taufik Hidayat	88
26	Setiawan Harahap	89
27	Azizah Ulfa	89
28	Teguh Hariansya Hrp	88
29	Hendra Nur Aditya	89
30	Sariani	96
31	Roni Pahdillah Siregar	92

## Lampiran IV

### PEDOMAN ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**.

#### I. Petunjuk Pengisian angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban (SS= Sering sekali, S= Sering, KD= Kadang-kadang, TP= Tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan. Tidak perlu mencantumkan identitas pada angket ini.
3. Atas bantuan Anda dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### II. Pertanyaan Angket Variabel X

1. Di dalam proses pembelajaran apakah guru PAI sering menggunakan metode ceramah menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI sering mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari minggu lalu di depan kelas?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering



- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Apakah guru PAI sering menghubungkan materi pelajaran yang telah lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI sering membuat pertanyaan sewaktu masih menerangkan materi pelajaran di depan kelas?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Apakah metode ceramah yang guru PAI gunakan sering bermanfaat bagi pengetahuan saudara?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI sering menentukan waktu yang akan dikerjakan siswa ?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

7. Apakah metode latihan dilakukan setiap kali pertemuan mata pelajaran pendidikan agama Islam?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI anda sering memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saudara?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI anda sering memeriksa latihan yang dikerjakan siswa?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Apakah latihan yang dilakukan saudara dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar saudara?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI anda sering menganjurkan berdiskusi dikelas dan diluar kelas?
  - a. Sangat sering

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Apakah guru PAI anda sering memberikan bahan dan topic yang akan didiskusikan?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Apakah belajar dengan metode diskusi dapat merangsang kreativitas siswa?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah berdiskusi dapat menambah wawasan siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah dengan berdiskusi siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan baik?

- a. Sangat sering
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
16. Apakah guru PAI sering melakukan metode praktik ketika mengajarkan materi pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI menyuruh siswa melakukan praktik yang sesuai dengan materi pelajaran?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
18. Apakah guru PAI sering mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
19. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat bermanfaat bagi siswa yang kurang memahami materi pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
20. Apakah guru PAI sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah guru PAI sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah guru PAI sering menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan guru pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah guru PAI sering memberikan pujian kepada siswa yang mau aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan?
- a. Sangat sering
  - b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

24. Apakah guru PAI sering melakukan metode kerja kelompok?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

25. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, apakah bermanfaat bagi siswa yang kurang aktif belajar?

a. Sangat sering

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah



## Lampiran VII

Perhitungan statistik untuk memperoleh skor tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi, modus, dan skor variabel pola pembelajaran.

1. Skor yang diperoleh yaitu :

70	70	71	72	73	74	75	75	76	77
77	77	78	78	78	78	78	78	79	79
79	79	79	79	80	80	80	80	80	80
80									

Maka diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 70. Total skor :

$$\sum X^2 = 184393$$

2. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 80 - 70$$

$$= 10$$

3. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 1 + 4,9203$$

$$= 5,9203 = 6$$

4. Panjang kelas (i) =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{10}{6} = 1,66 = 2$

5. Mean (rata-rata)  $MX = \sum \frac{FX}{N}$



Interval kelas	F	X	Fx
80-81	7	80,5	563,5
78-79	12	78,5	942
76-77	4	76,5	306
74-75	3	74,5	223,5
72-73	2	72,5	145
70-71	3	70,5	211,5
<i>i=2</i>	31	31	2391,5

$$MX = \sum \frac{FX}{N} = \frac{2391,5}{31} = 77,145$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval kelas	N.T	Fkb	Fka
80-81	7	31	<b>7</b>
<b>78-79</b>	<b>12</b>	24	19
76-77	4	<b>12</b>	23
74-75	3	8	26
72-73	2	5	28
70-71	3	3	31

Keterangan :

$$L = \frac{78+77}{2} = 77,5$$

$$U = \frac{79+80}{2} = 79,5$$

$$\frac{1}{2}n = 15,5$$

$$\frac{1}{2}n = 15,5$$

$$Fkb = 12$$

$$Fka = 7$$

$$Fi = 12$$

$$Fi = 12$$

$$i = 2$$

$$i = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{median} &= L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{Fi} \right] i \\
 &= 77,5 + \left[ \frac{15,5 - 12}{12} \right] 2 \\
 &= 77,5 + \left[ \frac{3,5}{12} \right] 2 \\
 &= 77,5 + (0,292) \cdot 2 \\
 &= 77,5 + 0,5804 \\
 &= 78,084
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{median} &= U - \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F_{ka}}{Fi} \right] i \\
 &= 79,5 - \left[ \frac{15,5 - 7}{12} \right] 2 \\
 &= 79,5 - \left[ \frac{8,5}{12} \right] 2 \\
 &= 79,5 - (0,708) \cdot 2 \\
 &= 79,5 - 1,46 \\
 &= 78,084
 \end{aligned}$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$= (3 \times 78,084) - (2 \times 77,145)$$

$$= 234,25 - 134,29$$

$$= 79,962$$

8. Standar deviasi =  $\sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
80-81	7	80,5	6480,25	563,5	45361,75
78-79	12	78,5	6162,25	942	73947
76-77	4	76,5	5852,25	306	23409
74-75	3	74,5	5550,25	223,5	16650,75
72-73	2	72,5	5256,25	145	10512,5
70-71	3	70,5	4970,25	211,5	14910,75
i = 2	31			2341,5	184791,75

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{184791,75}{31} - \frac{(2391,5)^2}{31}}$$

$$= \sqrt{5961,024 - 5951,376}$$

$$= \sqrt{9,648}$$

$$= 3,106$$

## Lampiran VIII

Perhitungan statistik untuk memperoleh skor tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi, modus, dan skor variabel hasil belajar pendidikan agama Islam.

1. Skor yang diperoleh yaitu :

80	84	85	86	87	88	88	88	88	88
89	89	89	89	89	89	89	90	91	92
92	93	93	94	94	94	95	95	95	96
96									

Maka diperoleh skor tertinggi sebesar 96 dan skor terendah 80. Total skor :

$$\sum Y^2 = 252435$$

2. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah

$$= 96 - 80$$

$$= 16$$

3. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 1 + 4,9203$$

$$= 5,9203 = 6$$

4. Panjang kelas (i) =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{16}{6} = 2,66 = 3$

5. Mean (rata-rata)  $MX = \sum \frac{FX}{N}$

Interval kelas	T	X	FX
95-97	5	96,5	482,5
92-94	7	92,5	647,5
89-91	9	89,5	805,5
86-88	7	86,5	605,5
83-85	2	83,5	167
80-82	1	80,5	80,5
<i>i=3</i>	31		2788,5

$$MX = \sum \frac{FX}{N} = \frac{2788,5}{31} = 89,952$$

6. Median (nilai pertengahan)

Interval kelas	N.T	Fkb	Fka
95-97	5	31	5
92-94	7	26	<b>12</b>
<b>89-91</b>	<b>9</b>	19	21
86-88	7	<b>10</b>	28
83-85	2	3	30
80-82	1	1	31

Keterangan :

$$L = \frac{89+88}{2} = 88,5$$

$$U = \frac{91+92}{2} = 91,5$$

$$\frac{1}{2}n = 15,5$$

$$\frac{1}{2}n = 15,5$$

$$Fkb = 10$$

$$Fka = 12$$

$$Fi = 9$$

$$Fi = 9$$

$$i = 3$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned}
\text{median} &= L + \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F_{kb}}{Fi} \right] i \\
&= 59 + \left[ \frac{15,5 - 10}{9} \right] 3 \\
&= 59 + \left[ \frac{5,5}{9} \right] 3 \\
&= 59 + (0,611) \cdot 3 \\
&= 77,5 + 1,833 \\
&= 60,833
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{median} &= U - \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F_{ka}}{Fi} \right] i \\
&= 61 - \left[ \frac{15,5 - 12}{13} \right] 3 \\
&= 61 - \left[ \frac{3,5}{9} \right] 3 \\
&= 61 - (0,389) \cdot 3 \\
&= 61 - 1,167 \\
&= 60,833
\end{aligned}$$

7. Modus = 3 mdn – 2 mean

$$= (3 \times 60,833) - (2 \times 85,952)$$

$$= 182,499 - 171,904$$

$$= 10,595$$

8. Standar deviasi =  $\sqrt{\frac{\sum \square \square^2}{\square} - \frac{(\sum \square \square)^2}{\square}}$

Interval	F	X	X <sup>2</sup>	Fx	Fx <sup>2</sup>
95-97	5	96,5	9312,25	482,5	46561,25
92-94	7	92,5	8556,25	647,5	59893,75
89-91	9	89,5	8010,25	805,5	72092,25
86-88	7	86,5	7482,25	605,5	52375,75
83-85	2	83,5	6972,25	167	13944,5
80-82	1	80,5	6480,25	80,5	6480,25
i=3	31			2788,5	251347,75

$$SD = \sqrt{\frac{\sum \square\square^2}{\square} - \frac{(\sum \square\square)^2}{\square}}$$

$$= \sqrt{\frac{251347,75}{31} - \frac{(2788,5)^2}{31}}$$

$$= \sqrt{8107,992 - 8091,293}$$

$$= \sqrt{16,699}$$

$$= 4,0864$$

## Lampiran II

No	Nama	Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
1	Rizky Syaputra Harahap	95
2	Aina Ramita Harahap	94
3	Desi Ratna Sari	88
4	Ingri Nauli Ramadhani	95
5	Fira Suci Damaiyanti	95
6	Alya Khadra Nst	94
7	Nurul Annisyah Nst	89
8	Ahmad Kio Febriansyah	85
9	Fernanda Alwi Lubis	84
10	Novaria Dongoran	96
11	Novita Jawiyanti Sir	92
12	Angga Zulfahri Batubara	90
13	Nailah Azmi Tampubolon	94
14	Putri Marlina Lubis	89
15	Lely Hanifah Manulandang	80
16	Mhd Rizki Ritonga	86
17	Erin Febryana Siregar	89
18	Laila Syafitri	93
19	Elsya Melani Nst	93
20	Desi Agustina	91
21	Khoiruddin Hsb	88
22	Azizah Putri Hsb	89
23	Abdul Basyid	88
24	Ali Musa Harahap	87
25	Taufik Hidayat	88
26	Setiawan Harahap	89
27	Azizah Ulfa	89
28	Teguh Hariansya Hrp	88
29	Hendra Nur Aditya	89
30	Sariani	96
31	Roni Pahdillah Siregar	92



## Lampiran 1

### PEDOMAN ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH POLA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**.

#### III. Petunjuk Pengisian angket

4. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
5. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda silang ( X ) pada salah satu pilihan jawaban (SS= Sering sekali, S= Sering, KD= Kadang-kadang, TP= Tidak pernah) dari masing-masing pertanyaan. Tidak perlu mencantumkan identitas pada angket ini.
6. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### IV. Pertanyaan Angket Variabel X

21. Di dalam proses pembelajaran apakah guru PAI dalam menggunakan metode ceramah menggunakan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dipahami?
  - e. Sangat sering
  - f. Sering
  - g. Kadang-kadang
  - h. Tidak pernah
22. Apakah guru PAI sering mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari minggu lalu di depan kelas?
  - a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

23. Apakah guru PAI sering menghubungkan materi pelajaran yang telah lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan?
- Sangat sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
24. Apakah guru PAI sering membuat pertanyaan sewaktu masih menerangkan materi pelajaran di depan kelas?
- Sangat sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
25. Apakah metode ceramah yang guru PAI gunakan sering bermanfaat bagi pengetahuan saudara?
- Sangat sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
26. Apakah guru PAI sering menentukan waktu yang akan dikerjakan siswa ?
- Sangat sering
  - Sering
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
27. Apakah metode latihan dilakukan setiap kali pertemuan mata pelajaran pendidikan agama Islam?
- Sangat sering
  - Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
28. Apakah guru PAI anda sering memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saudara?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
29. Apakah guru PAI anda sering memeriksa latihan yang dikerjakan siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
30. Apakah latihan yang dilakukan saudara dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar saudara?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
31. Apakah guru PAI anda sering menganjurkan berdiskusi dikelas dan diluar kelas?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
32. Apakah guru PAI anda sering memberikan bahan dan topic yang akan didiskusikan?

- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
33. Apakah belajar dengan metode diskusi dapat merangsang kreativitas siswa?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
34. Apakah berdiskusi dapat menambah wawasan siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
35. Apakah dengan berdiskusi siswa dapat menyampaikan pendapat secara lisan dengan baik?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
36. Apakah guru PAI sering melakukan metode praktik ketika mengajarkan materi pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
37. Apakah guru PAI menyuruh siswa melakukan praktik yang sesuai dengan materi pelajaran?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
38. Apakah guru PAI sering mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
39. Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat bermanfaat bagi siswa yang kurang memahami materi pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
40. Apakah guru PAI sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
21. Apakah guru PAI sering memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa?

- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
22. Apakah guru PAI sering menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan guru pendidikan agama Islam?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
23. Apakah guru PAI sering memberikan pujian kepada siswa yang mau aktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
24. Apakah guru PAI sering melakukan metode kerja kelompok?
- a. Sangat sering
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
25. Dengan menggunakan metode kerja kelompok, apakah bermanfaat bagi siswa yang kurang aktif belajar?
- a. Sangat sering
  - b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Tidak pernah

## Lampiran IX

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

### 1. Korelasi Product Moment

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	78	95	6084	9025	7410
2	79	94	6241	8836	7426
3	78	88	6084	7744	6864
4	79	95	6241	9025	7505
5	80	95	6400	9025	7600
6	76	94	5776	8836	9144
7	74	89	5476	7921	6586
8	80	85	6400	7225	6800
9	79	84	6241	7056	6636
10	78	96	6084	9216	7488
11	80	92	6400	8464	7360
12	80	90	6400	8100	7200
13	79	94	6241	8836	7426
14	77	89	5929	7921	6853
15	80	80	6400	6400	6400
16	79	86	6241	7396	6794
17	77	89	5929	7921	6853
18	75	93	5625	8649	6975
19	80	93	6400	8649	7440
20	79	91	6241	8281	7189
21	78	88	6084	7744	6864
22	80	89	6400	7921	7120
23	78	88	6084	7744	6864
24	70	87	4900	7569	6090
25	71	88	5041	7744	6248
26	70	89	4900	7921	6230
27	77	89	5929	7921	6853
28	75	88	5625	7744	6600
29	72	89	5184	7921	6408
30	78	96	6084	9216	7488
31	73	92	5329	8464	6716



N=31	$\sum X$ = 2389	$\sum Y$ = 2795	$\sum X^2$ = 184393	$\sum Y^2$ = 252435	$\sum XY$ = 217430
------	--------------------	--------------------	------------------------	------------------------	-----------------------

Dari tabel kerja di atas diperoleh nilai-nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing simbol tersebut adalah :

$$N = 31$$

$$\sum X = 2389$$

$$\sum Y = 2795$$

$$\sum X^2 = 184393$$

$$\sum Y^2 = 252435$$

$$\sum XY = 217430$$

Setelah nilai-nilai tersebut diperoleh selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus tersebut dimaksudkan untuk mengetahui program antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 R_{XY} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot (217430) - (2389)(2795)}{\sqrt{\{31 \cdot (184393) - (2389)^2\} \{31 \cdot (252435) - (2795)^2\}}} \\
 &= \frac{6740330 - 6677255}{\sqrt{(5716183 - 5707321)(7825485 - 7812025)}} \\
 &= \frac{63075}{\sqrt{(8862)(13460)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{63075}{\sqrt{119282520}} = \frac{6307}{10921,654} = 0,577$$

## 2. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah  $y = a + bx$  untuk memperoleh  $a$  dan  $b$  adalah dengan rumus:

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - \Sigma x \Sigma y}{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$= \frac{31(217430) - (2389)(2795)}{31.184393 - (2389)^2}$$

$$= \frac{6740330 - 6677255}{5716183 - 5707321}$$

$$= \frac{63075}{8862} = 7,117$$

$$a = \frac{\Sigma y - b \Sigma x}{n}$$

$$= \frac{2795 - 7,117(2389)}{31}$$

$$= \frac{14207,513}{31} = 458,307$$

Untuk mencari persamaan regresi sederhana adalah :

$$\hat{y} = a + bx$$

$$\hat{y} = 458,307 + 7,117x$$

$$\text{Rata-rata } x = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{2389}{31} = 77,065$$

$$\text{Rata-rata } y = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2795}{31} = 90,161$$

### 3. Uji Signifikansi

$$\text{Jk Reg (a)} = \frac{(\Sigma y)^2}{n} = \frac{2795^2}{31} = \frac{7812025}{31} = 252000,806$$

$$\begin{aligned} \text{Jk Reg (b/a)} &= b \cdot \left\{ \Sigma xy - \frac{(\Sigma y) \cdot (\Sigma x)}{n} \right\} \\ &= 7,117 \left\{ 217430 - \frac{(2389) \cdot (2795)}{31} \right\} \\ &= 7,117 \left\{ 217430 - \frac{6677255}{31} \right\} \\ &= 7,117 \{ 217430 - 215395,323 \} \\ &= 7,117 \{ 2034,667 \} \\ &= 14480,796 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jk Res (a)} &= \Sigma y^2 - \text{Jk Reg} \left( \frac{b}{a} \right) - \text{Jk Reg (a)} \\ &= 252435 - 14480,796 - 252000,806 \end{aligned}$$

$$= -14046,602$$

$$RJK \text{ Reg (a)} = Jk \text{ Reg (a)} = 252000,806$$

$$RJK \text{ Reg (b/a)} = Jk \text{ Reg (b/a)} = 14480,796$$

$$RJK \text{ Res} = \frac{Jk \text{ Res}}{n-2} = \frac{-14046,602}{31-2} = 484,366$$

$$f_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Reg} \left(\frac{b}{a}\right)}{RJK \text{ Res}} = \frac{14480,796}{484,366} = 29,896$$

$$f_{\text{tabel}} = f [ (1-\alpha) (dk \text{ Reg (b/a)}) \cdot (dk \text{ Res}) ]$$

$$= f [ (1-0,05) (dk \text{ Reg (b/a)} = 1) \cdot (dk \text{ Res } 31-2=29) ]$$

$$= f(0,95) (1.29)$$

Cara mencari  $f_{\text{tabel}}$ : angka 1 = pembilang

angka 29 = penyebut

$$f_{\text{tabel}} = 4,18$$

Karena  $f_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $f_{\text{tabel}}$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian terdapat pengaruh pola pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Lampiran X

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI (r) PRODUCT MOMENT**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	<b>29</b>	<b>0,367</b>	<b>0,470</b>	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran XI

**TABEL**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI (t)**

$\alpha$ untuk uji dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : JUBAIDAH  
Nim : 09 310 0202  
Tempat Tanggal Lahir : Sigadung Laut, 29 Oktober 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Sigadung Laut, Kec. Sungai Kanan..

Kab. Labuhan Batu Selatan

### **B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri Ujung Gading, Tamat Tahun 2003
2. MTs S Nurul Falah, Tamat Tahun 2006
3. MAS Pondok Pesantren Nurul Falah, Tamat Tahun 2009
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun 2009

### **C. ORANG TUA**

- a. Ayah : Tonni Qurtis
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Ibu : Nur Hayati
- d. Pekerjaan : Petani
- e. Alamat : Sigadung Laut, Kec. Sungai Kanan.

Kab. Labuhan Batu Selatan